

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki tugas dan kewajiban yang harus dijalankan di muka bumi ini, tidak heran kalau manusia berlomba-lomba dalam mengembangkan kualitas dirinya demi mencapai kesempurnaan dan menjadi manusia yang bermanfaat. Sebagai warga Indonesia sudah sepatutnya kita punya peran mencerdaskan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia seutuhnya. Untuk mencapai hal tersebut, tidak semudah membalikan telapak tangan. Sebab membutuhkan proses dan harus dilalui dengan jenjang yang panjang, terkadang bisa dikatakan melelahkan, namun berdampak positif terhadap perkembangan bangsa.

Pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menjabarkan tentang bangsa yang cerdas serta manusia utuh adalah manusia bertaqwa pada yang Maha Esa, mempunyai budipekerti yang tinggi, mempunyai pengetahuan dan kemampuan, serta mempunyai rasa tanggungjawab terhadap bangsa dan negara.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan harus dipersiapkan oleh warga negara agar bisa berperan aktif terhadap segala sesuatu untuk mewujudkan keperibadian yang aktif, kreatif, jujur, terampil, disiplin, dan bermoral tinggi. hal tersebut tentunya membutuhkan pengembangan intelegensi terhadap pelaksanaan pendidikan agar menghasilkan manusia yang utuh. Beberapa pengalaman dan pengetahuan menunjukkan kalau pembelajaran emosional itu lebih utama atau penting dari pada intelek.

Pendidikan kalau saja mau tercapai dengan optimal, maka harus untuk diusahakan membimbing para peserta didik agar mempunyai penyeimbang intelegensi yang yang baik yaitu dengan kecerdasan emosional, karena itu kecerdasan emosi membuat diri sendiri juga sekitar lingkungan menjadi rasa kepercayaan diri itu meningkat serta juga kerakter peserta didik akan menjadi baik.

Pengembangan pribadi dan watak peserta didik tidak bisa lepas dari ajaran Islam, mengamalkan ajaran islam dalam rangka meningkatkan kualitas diri perlu adanya sebuah pembiasaan yang menjadi sebuah rutinitas dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan pendidikan. Salahsatu ajaran agama yang senantiasa dilaksanakan di lingkungan pendidikan adalah kegiatan istigotsah. Dengan kegiatan tersebut peserta didik akan terbiasa dibekali kebiasaan yang berhubungan dengan ke agaman. Keberadaan istigotsah di pandang harus menjadi bagian dari energi positif untuk peserta didik dalam mengurangi setiap masalah kehidupan yang sedang menyimpannya. Istigotsah hadir sebagai cara atau media untuk meminimalisir semua penyimpangan yang sering muncul pada usia peserta didik. Kegiatan ini cenderung banyak mengandung dimensi bermunajat kepada Allah, lebih dari itu istigotsah juga banyak dimensi sosial yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu penting adanya kegiatan Istigotsah di sekolah ini, Istigotsah di MAs Nurul Huda Cibojong, Cisurupan, Garut, dilakukan setiap seminggu sekali dari jam 7 sampai selesai, setiap kelasnya ada pembimbing untuk mengarahkan seluruh siswa supaya acaranya lebih kondusif. Di dalam kegiatan Istigotsah seluruh siswa diwajibkan mendengarkan bacaan-bacaan yang di lafakan oleh Pembina Istigotsah dengan benar-bener dan khusyu' karena tujuan di adakan kegiatan Istigotsah ini sebagai salah satu jalan untuk bertakarub kepada Allah SWT. Adapun kegiatan Istigotsah ini berisi zikir-zikir bersama-sama dan mendapatkan siraman rohani dari Pembina Istigotsah yang bertujuan agar para sisiwa ada keinginan untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mengajak para siswa untuk selalu taat dalam beribadah dan bertaqwa dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dari sini dapat dilihat bahwa MAs Nurul Huda Cibojong, Cisurupan, Garut, benerr-bener menekankan perubahan yang lebih baik dan ingin menjadi conto buat sekolah yang lain, karena sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap anak didik, bukanlah yang mampu menunjukkan kualitas nilai ujian tinggi saja, namun sekolah yang baik harus bisa menunjukan dan membuktikan bahwa lembaga ini mampu mendidik, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai luhur keimanan dan

ketaqwaan yang tujuannya bisa berguna untuk keluarga masyarakat bahkan negara.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KEGIATAN ISTIGOSTAH TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA**”. (Studi Diskriptif di MAs Nurul Huda Kelas XII Cibojong, Cisarupan, Garut).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut ini.

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosi siswa kelas XII MAs Nurul Huda Cibojong, Cisarupan, Garut?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan istigotsah yang diikuti oleh siswa kelas XII MAs Nurul Huda Cibojong, Cisarupan, Garut?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan istigotsah terhadap kecerdasan emosi pada Siswa Kelas XII MAs Nurul Huda Cibojong, Cisarupan, Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosi siswa kelas XII MAs Nurul Huda Cibojong, Cisarupan, Garut.
2. Untuk mengetahui gambaran istigotsah yang dilakukan di MAs Nurul Huda Cibojong. Cisarupan, Garut.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan istigotsah terhadap kecerdasan emosi pada siswa kelas XII MAs Nurul Huda Cibojong, Cisarupan, Garut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi dan sebagai pendukung pengembangan keilmuan di

jurusan Tasawuf Psikoterapi. dan dapat menjadi sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan saran, khususnya kepada pemerintah atau instansi-instansi pendidikan agar dapat memberikan mengembangkan kegiatan istigotsah sebagai upaya membentuk kecerdasan emosional siswa.

E. Studi Pustaka

Adapun penelitian terlebih dahulu yang meneliti tentang “Efektivitas Istigotsah Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa” yaitu:

1. Skripsi, yang di tulis oleh *Maskur Ade Saputra, Pengaruh Kegiatan Istigotsah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA 1 Pacet Mojokerto*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. Adapun kesimpulan dari skripsi tersebut adalah istigotsah adalah salah satu media jitu untuk menghadapi masa remaja yang penuh dengan gejolak, karena perkembangan biologisnya sangat begitu cepat bahkan masa ini bisa dibilang rentan terhadap pergaulan dan pengaruh lingkungan yang kurang sehat, sehingga masa remaja sekarang gampang berperilaku menyimpang. Akibatnya kebanyakan remaja pada saat belajar disekolah, kurang disiplin, bolos sekolah, berkelahi, berpakaian pakaian jauh dari aturan, dan lain sebagainya. Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai cerminan tingkat SQ yang rendah, maka dari itu perlu ada kegiatan yang menekankan pada pendidikan keagamaan, salahsatunya adalah Istigotsah. Dengan adanya kegiatan istigotsah peserta didik akan lebih disiplin dan kecerdasan spiritualnya terarah, karena setiap individu hakikatnya mempunyai kecerdasan spiritual walaupun memiliki tingkatan yang berbeda. Dengan memiliki kecerdasan spiritual akan menjadikan individu hidup lebih terkontrol. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa persen peserta didik yang kurang disiplin. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan istigotsah sangat

berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMAN 1 Pacet Mojokerto.

2. Skripsi, yang ditulis oleh *Nikmatul Maula, Dzikir Istigotsah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian Di Pondok Pesantren Al- Fadlu Wal-Fadilah Kaliwungu Kendal, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015*, adapun dari kesimpulan skripsi tersebut adalah dzikir istigotsah merupakan salah satu cara berdoa bersama untuk mengharapkan pertolongan Allah SWT. Agar dapat menjalankan kehidupan di muka bumi ini selalu tentram dan mendapatkan ketenangan, dengan zikir istigotsah mendekatkan diri kepada Allah SWT maka urusan dunia akhirat akan mudah di jalani. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa dzikir istigotsah sebagai metode dakwah pada jamaah pengajian di pondok pesantren Al- Fadlu wal fadilah kaliwungu Kendal.
3. Jurnal yang ditulis, *Nurafni Dkk, Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar dengan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Banda Aceh, 2017, Vol 3 No 1*. Adapun kesimpulan dari jurnal tersebut adalah kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengerti, memahami dan mengontrol diri sendiri, dan mampu membangun hubungan dengan oranglain serta dapat menyesuaikan masalah. Kecerdasan emosional juga sebagai salah satu faktor terbesar untuk membentuk meningkatkan prestasi akademik individu, seperti bakat hubungan sosial dan kematangan emosional.
4. Buku yang ditulis, *Daniel Goleman, Emotional Intelligence, Jakarta Gremedia Pustaka Utama, 1996*. Adapun kesimpulan dari buku ini adalah kecerdasan emosional merupakan adalah dimana kemampuan yang dipunya oleh seseorang mampu dengan melakukan beberapa pelatihan yang sifatnya rutin, kecerdasan itu jadi motivasi sehingga individu dapat dipengaruhi oleh prilakunya dan memberikan arti dalam membina moralitas individu, dimana ketika seorang mampu memiliki kecerdasan emosional mampu membuat kepekaan terhadap lingkungan. Merujuk pada kecerdasan emosional kita akan mampu mengenali perasaan sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan oranglain. Keterampilan kecerdasan emosional

tidak dapat dimiliki serta tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya, salahsatunya pengaruh terbesarnya adalah lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional, untuk itu perlunya menyediakan lingkungan yang kondusif yang menciptakan iklim pembelajaran demokratis dan mengembangkan sikap empati, simpati serta merasakan apa yang sedang dirasakan oleh setiap individu, membantu peserta menemukan solusi dari setiap masalah yang di hadapinya dan melibatkan individu secara optimal dalam pembelajaran baik secara fisik, sosial, maupun emosional.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut KH Muhamad Romly Tamim, dalam kitabnya *Al- Istighatsah bi Hadrati al-Bariyyah*, istigotsah adalah memohon pertolongan dengan membacakan wirid yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT atas sesuatu yang di hadapi ketika keadaan sukar dan sulit.¹ Yang di maksud istigotsah dalam *Munjid Lughoh Wa'alam* istigotsah ialah meminta pertolongan dan kemenangan.² Sedangkan menurut Muhamad Ibn Abdulah Wahab dalam *'kitab tauhid'* istigotsah ialah berdoa meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan dan memohon bantuannya hanya dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT.³ Ada juga yang mengatakan Istigotsah adalah meminta pertolongan kepada Allah agar dihilangkan atau terlepas dari bala bencana.⁴

Dari tiga pengertian diatas dapat difahami, bahwa istigotsah merupakan sarana manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara berjamaah dan memanjatkan doa-doa sebagai bentuk penghambaan diri dalam menjalankan tugas dan kewajibanya.

Sedangkan menurut Barmawi Umari bahwa Istigotsah adalah zikir para sufi yang di baca dengan menghubungkan diri kepada Allah SWT, yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya bertawasul ke tokoh-tokoh dalam

¹ A. Khorul, *NU ONLINE*, sabtu, 04 juli 2019 08: 31

² Papa Luis Mauluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa'ala*. (Libnon: El Mucheg, Beirut: 1998) hal, 591.

³ Ibn Muhamad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*. (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), Hal 33-35

⁴ Nurholis, 50 *amaliyah an-nahdiyah*, hal 36

amalan salehnya.⁵ Istigotsah sebenarnya berdoa meminta pertolongan atau ampunan seorang hamba kepada sang khalik, istigotsah lebih utama dilakukan secara bersama-sama, dimulai dengan zikir-zikir kepada Allah yang dipandu oleh seorang kyai atau sebutan lain. Di lingkungan pendidikan istigotsah dilakukan oleh seluruh peserta didik dalam bimbingan ibu bapak guru.

Adapun pengertian dari kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman (1995) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan berempati. Daniel Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa, dengan kecerdasan emosi tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati.⁶ Kecerdasan emosional di sebut juga EQ yaitu sebagai himpunan bagian dari kecerdasan social yang melibatkan kemampuan memantau perasaan social yang melibatkan kemampuan pada orang lain, dan yang terpenting untuk dirinya sendiri demi mencapai sebuah tujuan.⁷ Sedangkan menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan oranglain dan untuk mengatur emosi, yang secara Bersama berperan dalam peningkatan tarap hidup seseorang.⁸ Sedangkan empati menurut Taylor adalah sebagai sesuatu usaha untuk menyelami perasaan orang lain agar dapat merasakan dan menangkap makna dari perasaan dan menangkap makna dari perasaan tersebut, karena empati menjadi

⁵ Burmawie Umari *Sistematika Tasawuf* (Solo: Romadloni, 1993), hal. 174

⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Hal 171.

⁷ Ary Ginanjar Agustun, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual (ESQ)* Jakarta: Arga Wihaya Perseda, 2001, hal 64.

⁸ Golmen, Daniel, *Emosional Intelligence* (terjemahan) Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama 2002, Hal 210.

faktor yang esensi untuk menjalin hubungan yang saling mempercayai karena ada penerimaan dan pengertian yang timbul secara tepat terhadap perasaan oranglain.⁹

Orang yang menjalankan istigotsah dilakukan dengan khusyuk maka akan membuat pemikiran serta positifnya motivasi serta memperbaiki emosi, dan menjalankan istigotsah dengan disiplin akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kecerdasan emosional itu.¹⁰

Setiap individu tentunya akan mengalami kesulitan, tekanan ataupun permasalahan dalam kehidupannya. Namun di sini individu di tuntun untuk mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi oranglain dan membina hubungan, untuk bangkit dan menjalankan kehidupannya kembali. Kemampuan untuk mengendalikan emosi tersebut disebut kecerdasan emosional.

Maka dari itu, istigotsah sangat di anjurkan di setiap sekolah untuk membangun kecerdasan emosional peserta didik agar lebih dari sebelumnya. Meskipun meningkatnya kemampuan kognitif dan kesadaran diri, peserta didik juga dapat mempersiapkan mereka untuk mengatasi stress dan banyak peserta didik yang kurang sadar terhadap sikap pribadinya, akibatnya dapat memicu munculnya berbagai masalah seperti kesulitan belajar, malas, dan gangguan hubungan dengan orang banyak. Dengan istigotsah akan melatih emosi peserta didik, karena di dalam istigotsah terdapat doa-doa dan harapan yang di panjatkan kepada Allah SWT untuk meminta perlindungan dan mengatasi kesulitan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

⁹Shelley E Tylor Letitia Anne Peplau, David O, Sears, *Psikologi Sosial Edisi kedua belas* Jakarta: Kencana 2009 hal 231.

¹⁰ M. Shaleh dan Iman Musbikin, *Agama Sebagai Terapi Telah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Bab II, Landasan teori. Pada bab ini akan membahas mengenai definisi, Istighosah, Dasar-Dasar Istigotsah, Tujuan Istigotsah, Matera atau Bacaan Istigotsah, Manfaat Istigotsah, Pengertian Kecerdasan, Emosi, Kecerdasan Emosi, Aspek Kecerdasan Emosi, Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi, Pengertian Remaja, Keadaan Emosi Selama Remaja.

Bab III, berisi tentang Metodologi Penelitian yang berisi mengenai tentang pendekatan dan metodologi penelitian, variabel penelitian, pengambilan sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisa data.

Bab IV, Pembahasan dan Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai bagaimana hasil penelitian yang telah diteliti berdasarkan hasil hitung data yang kemudian oleh peneliti dianalisis.

Bab V, Penutup. Meliputi kesimpulan dan hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

